

IMPLEMENTASI METODE DRILL TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN

[Implementation of Tahfidzul Qur'an Drill Method in Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School]

Damarrio Indra Priyanto¹⁾, Ainun Nadhlif^{*2)}

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: indradamarrio50@gmail.com , ainunnadhlif@umsida.ac.id

Abstract. *This research examines the application of the tahfidzul Qur'an training method at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School. Islamic Religious Education is an essential component of the school curriculum, and the quality of teaching can vary depending on various factors, including the school quality category. This research used a qualitative descriptive method and involved Ustad memorizing the Al-Qur'an at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School. The research aims to evaluate and understand the practice of the drill habituation method and its implementation in Islamic boarding schools. This research also explores the perceptions of Ustad, Islamic boarding school caregivers, and students regarding this habituation training method. This research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were taught how to memorize the Quran at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School. Data was collected through interviews with Islamic boarding school administrators Ustad and Santri. The data analysis usually involves several stages, including data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research show that all Al-Qur'an memorizing educators in Islamic boarding schools implemented the drill habituation method before the process of memorizing the Al-Qur'an in accordance with the rules of Islamic boarding school caregivers. The teacher applies habituation training methods in the form of binned or bighorn to students with the aim of providing ease of understanding in learning to memorize the Qur'an.*

Keywords – Drill method, Islamic Boarding School, Tahfidzul Qur'an

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode pelatihan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah, dan kualitas pengajaran dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kategori kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melibatkan ustad penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami praktik metode habitulasi bor dan implementasinya di pondok pesantren. Penelitian ini juga menggali persepsi ustad, pengasuh pesantren, dan santri mengenai metode pelatihan pembiasaan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah ustad penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pengurus pondok pesantren, ustad dan santri. Proses analisis data biasanya melibatkan beberapa tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh pendidik penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren telah menerapkan metode pembiasaan latihan sebelum proses menghafal Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah pengasuh pondok pesantren. Guru menerapkan metode latihan pembiasaan berupa binnador dan bilghoib kepada siswa dengan tujuan memberikan kemudahan pemahaman dalam belajar menghafal Al-Qur'an.*

Kata Kunci – Metode Drill, Tahfidzul Qur'an, Pondok Pesantren

I. PENDAHULUAN

Sejak masa sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran yang sangat vital dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Selain mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, lembaga-lembaga ini juga berfungsi sebagai pendorong penting dalam memupuk semangat patriotisme dan nasionalisme yang menjadi modal dalam mencapai kemerdekaan Indonesia (1). Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki sebuah sistem pendidikan yang unik dan khas yang dikenal sebagai pesantren. Pesantren dianggap unik karena model pendidikan ini berkembang pesat di Indonesia, sementara sulit ditemukan di negara lain. Keunikan pesantren terletak pada karakteristik khususnya yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh sekolah umum, seperti keberadaan kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Selain kekhasan dan keunikan

tersebut, pesantren juga merupakan produk pendidikan Islam yang lahir dari Indonesia. Bahkan, ada yang menyebut pesantren sebagai "bapak" pendidikan Islam di Indonesia (2).

Pesantren tidak hanya mencakup makna keislaman, melainkan juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Sebelum Islam tersebar di Indonesia, lembaga serupa dengan pesantren telah ada, dan Islam kemudian meneruskan, melestarikan, serta mengislamkannya. Dengan kata lain, pesantren merupakan hasil dari penyerapan akulturasi budaya Hindu-Budha dan Islam, yang kemudian mengalami transformasi menjadi lembaga yang kita kenal sebagai pesantren. Seiring berjalannya waktu, pesantren tumbuh dan berkembang dengan subur, tetap mempertahankan ciri-ciri tradisionalnya. Dari segi budaya, pesantren hampir sejajar dengan pendidikan tradisional Islam (3).

Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan keagamaan yang bertujuan utama mencetak individu yang memiliki keahlian di bidang agama. Pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya, dipengaruhi oleh keberlanjutan budaya yang dijaga dan metode pengajaran yang konsisten dengan landasan utama Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad Ulama. Terdapat dua varian pesantren di Indonesia, yaitu pesantren kholaf dan pesantren salaf. Pesantren kholaf, yang disebut juga sebagai pesantren modern, mencirikan kurikulumnya yang telah disesuaikan dengan ketentuan pemerintah, sehingga hasil pembelajarannya setara dengan sekolah umum. Di sisi lain, pesantren salaf fokus pada materi keagamaan saja dan menganggap bahwa pembelajaran umum tidak memiliki signifikansi. Pandangan semacam itu akhirnya menciptakan perbedaan dalam pengetahuan, di mana mereka menganggap belajar ilmu agama sebagai kewajiban, sementara pengetahuan umum dianggap sebagai sesuatu yang bersifat sunnah. Adanya pembagian ilmiah antara pengetahuan umum dan agama, sementara dalam Islam, sumber pengetahuan diakui hanya satu, yaitu wahyu. Dikotomi ilmu pengetahuan juga menciptakan sistem pendidikan yang terpisah. Di Indonesia, bentuk dikotomi pendidikan tercermin dalam lembaga seperti pesantren, madrasah, dan sekolah, yang masing-masing memiliki pola dan sistem yang berbeda. Pesantren menitikberatkan pada studi agama, sedangkan sekolah fokus pada pendidikan umum. Sistem pertama menciptakan kelompok Muslim tradisional, sementara sistem kedua menghasilkan kelompok Muslim modern yang terpengaruh oleh budaya Barat. Sementara itu, madrasah berada dalam posisi yang menggabungkan aspek agama dan umum (4).

Membaca Al-Quran memiliki nilai pendidikan yang sangat penting, dan tidak dapat diabaikan. Memahami, merenungkan, dan menghayati prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Quran adalah sesuatu yang hakiki bagi setiap muslim. Meskipun beberapa individu mungkin mampu membaca Al-Quran, namun ada kemungkinan mereka mengabaikan pentingnya membacanya dengan baik dan teratur. Hanya mempelajari pesan-pesan Al-Quran saja belum cukup; diperlukan penguasaan terhadap tartil (cara membacanya dengan benar dan teratur). Kesalahan kecil dalam membaca bisa menyebabkan kesalahpahaman, dan kesalahan dalam menginterpretasi pesan Al-Quran yang sah dapat muncul. Oleh karena itu, membaca Al-Quran dengan teratur dan dengan cara yang benar bukan hanya menjadi kewajiban pribadi (fardhu 'ain), tetapi juga suatu kebutuhan yang sangat esensial. Metode tilawati merupakan salah satu dari beragam metode pembelajaran yang tengah berkembang saat ini. Pendekatan tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang memanfaatkan nada-nada rosti dengan pendekatan yang seimbang, termasuk penerapan teknik klasikal dan teknik baca simak. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penuh pemahaman, kegembiraan, dan mencapai kemahiran khatam (5).

Dalam Al-Qur'an, selain mengandung sastra berkualitas tinggi, susunan kata dan kalimat juga luar biasa indah. Tidak ada yang dapat menghasilkan sesuatu yang serupa dengan Al-Qur'an, bahkan jika hanya satu ayat. Teks tertulis dalam Al-Qur'an terdiri dari kalimat-kalimat prosa dengan unsur-unsur puisi, mengandung asonansi yang menghasilkan suara yang berirama dan menyenangkan ketika dibacakan.² Oleh karena itu, Al-Qur'an mencakup elemen-elemen artistik, baik secara internal dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun secara eksternal, seperti gaya sastra, diksi, korelasi antar-ayat, dan lainnya. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal mengelilingi Al-Qur'an, seperti gaya bacaan, lagham, dan lain-lain. Inilah dasar dari istilah "musikalitas Al-Qur'an." Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah adalah seni dalam membaca Al-Qur'an. Seni ini berbeda dari musik biasa, yang melibatkan melodi, alat musik, dan not-not musical (6).

Pada perkembangan berikutnya, strategi dapat dianggap sebagai suatu bidang pengetahuan yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, istilah "strategi" dalam konteks pendidikan merujuk pada kegiatan belajar-mengajar yang mencakup suatu disiplin ilmu untuk menyampaikan pengajaran di dalam kelas dengan cara

yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi belajar-mengajar memiliki berbagai model alternatif, yaitu metode penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, yang merupakan pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran (7).

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL TERLIHAT JELAS MELALUI AKTIVITAS BELAJAR DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN. PENERAPAN METODE INI SEJALAN DENGAN KONDISI DAN SITUASI YANG ADA, MENGHARUSKAN PENDIDIK ATAU USTADZ-USTADZAH UNTUK MENYELENGGARAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS TINGGI DAN MENGOPTIMALKAN POTENSI POSITIF YANG TERSEDIA. METODE DRILL ADALAH PENDEKATAN YANG MELIBATKAN LATIHAN BERKELANJUTAN ATAU REPETITIF HINGGA SESEORANG MEMPEROLEH KETERAMPILAN YANG DIINGINKAN. SELAIN ITU, PENDEKATAN INI EFEKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KECEKATAN, PREKISI, KESEMPATAN, DAN KETERAMPILAN DALAM PENDEKATAN PENGAJARAN DI MANA SISWA TERLIBAT DALAM SERANGKAIAN LATIHAN. HAL INI BERTUJUAN AGAR SISWA DAPAT MEMILIKI KETERAMPILAN ATAU KETANGKASAN YANG MELEBIHI APA YANG TELAH DIAJARKAN. METODE DRILL MENDORONG SANTRI UNTUK LEBIH PROAKTIF DALAM MENANYAKAN KESULITAN YANG MEREKA ALAMI SAAT MENGHADAPI SOAL PEMECAHAN MASALAH DAN MERASA PERCAYA DIRI UNTUK MENYELESAIKAN SOAL DI PAPAN TULIS. OLEH KARENA ITU, KEPUASAN DIRAIH KETIKA SANTRI BERHASIL MENYELESAIKAN TANTANGAN YANG DIHADAPINYA. KEPUASAN INTELEKTUAL INI MENJADI DORONGAN INTERNAL BAGI SANTRI (8).

METODE DRILL SERINGKALI DITERAPKAN DENGAN TUJUAN AGAR SANTRI DAPAT: A. MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK, SEPERTI MENGHAFAL KATA-KATA, MENULIS, DAN MENGGUNAKAN PERALATAN. B. MENGASAH KEMAMPUAN KOGNITIF, SEPERTI BERHITUNG, MEMBAGI, DAN MENJUMLAH. C. MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN UNTUK MENGAITKAN SATU SITUASI DENGAN SITUASI LAINNYA (9). KELEBIHAN METODE DRILL MENURUT PURWATI MELIPUTI: 1) MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN DENGAN SERIUS AKAN LEBIH KUAT DITANAMKAN DALAM INGATAN SISWA, KARENA FOKUS PENUH DARI PIKIRAN, EMOSI, DAN MOTIVASI DIBERIKAN PADA MATERI YANG SEDANG DIPELAJARI. 2) SISWA AKAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIRNYA DENGAN LEBIH EFEKTIF. DENGAN INSTRUKSI YANG TEPAT, SISWA AKAN MENJADI LEBIH TERORGANISIR, DETAIL-ORIENTED, DAN MEMPERKUAT KEMAMPUAN INGATNYA. 3) DENGAN SUPERVISI DAN BIMBINGAN LANGSUNG DARI GURU, SISWA DAPAT MENGOREKSI KESALAHAN MEREKA DENGAN CEPAT. KEKURANGAN METODE DRILL ADALAH: 1) LATIHAN YANG DILAKUKAN DALAM SUASANA KETAT DAN SERIUS DAPAT DENGAN MUDAH MENIMBULKAN RASA BOSAN. 2) TEKANAN YANG DIBERIKAN SETELAH SISWA MERASA BOSAN ATAU FRUSTRASI TIDAK AKAN MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DAN MUNGKIN MENYEBABKAN RESISTENSI ATAU PENOLAKAN UNTUK BELAJAR LEBIH LANJUT. 3) LATIHAN YANG TERLALU INTENSIF DAPAT MENGHASILKAN PERASAAN ANTIPATI DALAM SISWA, BAIK TERHADAP MATERI MAUPUN GURU YANG MENGAJARKANNYA. MUROJA'AH MERUPAKAN TEKNIK YANG DIGUNAKAN UNTUK MENJAGA AGAR HAFALAN TETAP KUAT. SEBENARNYA, TANPA MUROJA'AH, HAFALAN TIDAK AKAN BERTAHAN. SEBAGAI ILUSTRASI, KETIKA KEMAMPUAN HAFALAN ANDA MENINGKAT, PENTING UNTUK RUTIN MELAKSANAKAN MUROJA'AH DALAM PERIODE SINGKAT UNTUK MENGULANG HAFALAN YANG TELAH ANDA KUASAI SEBELUMNYA (10).

Pendidikan yang merupakan pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan menghargai norma serta nilai agama, ternyata mengalami keadaan yang bertentangan dengan harapan tersebut pada masa sekarang. Meningkatnya insiden kekerasan yang terjadi oleh murid terhadap guru disebabkan oleh rasa sakit hati akibat kata-kata teguran atau sanksi disiplin yang diberlakukan terhadap mereka, ini merupakan berita tragis di dunia pendidikan. Selain itu, bersamaan dengan meningkatnya insiden perilaku menyimpang remaja, seperti terlibat dalam perjudian online, penyalahgunaan narkoba, merokok, pelecehan seksual, hingga konflik fisik dan kekerasan, telah menjadi perbincangan yang kerap dilaporkan di berbagai media (11).

Pada penelitian sebelumnya Siti Inarotul Afidah dkk implementasi metode muroja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren amanatul qur'an pacet Mojokerto Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca. Metode muro'jaah ini di terapkan karena lebih mudah untuk di terapkan oleh siswa dan siswi yang berada di pesantren amanatul Qur'an (12). Pada penelitian suarni dkk berjudul sejarah perkembangan naghham al-qur'an di Indonesia Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh jenis gaya naghham di Indonesia, yaitu Bayyati, Shaba, Hijas, Nahawan, Rast, Sika, dan Jiharkah. Namun, cara naghham diterapkan berbeda-

beda antara qari yang satu dengan yang lainnya. Perkembangan Seni Pengajian Al-Quran di PTIQ telah mempengaruhi secara signifikan dengan gabungan melodi Makkawi dan Mishri, berkontribusi pada kemajuan Seni Pengajian Al-Quran di Indonesia serta memengaruhi setiap kompetisi Pengajian Al-Quran tingkat nasional (13). penelitian yang relevan Amir saypuddin ritonga dkk yang berjudul implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam Dalam metode tahfiz Qur'an, terdapat pendekatan seperti murajaah dan talqin. Metode muraja'ah mengacu pada praktik untuk mengulas atau mengulangi kembali apa yang telah diajarkan atau dihafal sebelumnya (14).

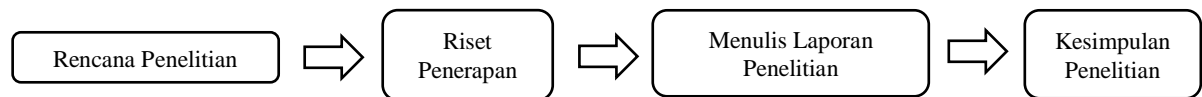
Tujuan penelitian di pondok pesantren Hamalatul Qur'an menggunakan metode drill yang diberi nama habituasi merupakan penerapan pembiasaan alqur'an yang dihabitatkan atau dikelompokkan antara penghafal dan kurang menghafal yang disatu rumpukan supaya dapat memberikan pengaruh terhadap santri yang kurang hafal qur'an. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk membahas tentang metode drill habituasi karena metode drill habituasi yang menurut sebagian masyarakat kurang mengetahui bahwa ada nya metode drill yang memiliki macam habituasi.

II. Metode

PENELITIAN INI DILAKSANAKAN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN DENGAN METODE LATIHAN KABUPATEN JOMBANG DENGAN MELIBATKAN SANTRI DAN GURU PPHQ . PENENTUAN LOKASI PENELITIAN DIDASARKAN PADA KENYATAAN BAHWA PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN MEMPUNYAI 40 ORANG GURU MOTIVASI YANG TELAH MENERAPKAN METODE PEMBIASAAN BOR . METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN INI ADALAH PENDEKATAN KUALITATIF, DENGAN PENGUMPULAN DATA PRIMER MELALUI BERBAGAI TEKNIK WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN, GURU PPHQ, DAN SANTRI . PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF DAN PENGUMPULAN DATA KOMPREHENSIF SERING DIGUNAKAN UNTUK MENGEKSPLORASI PEMAHAMAN DAN KONTEKS MENDALAM DALAM SUATU TOPIK PENELITIAN. SEPERTI WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN, GURU PPHQ, DAN SANTRI , DOKUMENTASI MENGGALI INFORMASI TERKAIT METODE PEMBIASAAN BOR DAN OBSERVASI YANG DILAKUKAN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN , PENELITIAN INI BERTUJUAN UNTUK MEMPEROLEH PEMAHAMAN YANG MENDALAM MENGENAI HAL TERSEBUT. IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZUL QUR'AN DRILL DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN. OBSERVASI DILAKUKAN PENELITI UNTUK MELAKUKAN OBSERVASI TERHADAP OBJEK YANG DIJADIKAN SASARAN UNTUK MENGETAHUI METODE DRILL MENGENAI MENGHAFAL AL-QUR'AN . OBSERVASI PENELITI DILAKUKAN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN . PENELITI MELAKUKAN OBSERVASI KEPADA PENGASUH PONDOK PESANGRAHAN KYAI YAITU APAKAH METODE DRILL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SUDAH DITERAPKAN DALAM KEGIATAN MENGHAFAL DENGAN METODE PEMBIASAAN DRILL DENGAN BAIK. PERAN APA USTAD MENGGUNAKAN METODE DRILL SEHINGGA TERLIHAT MENARIK DI MATA SANTRI KETIKA DITERAPKAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG SEDANG BERLANGSUNG. DAN SEBELUM MELAKSANAKAN KEGIATAN PROSES PENGAJARAN BAIK USTAD MENGGUNAKAN METODE DRILL, CARA PENYUSUNANNYA SESUAI DENGAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN .

WAWANCARA INI DILAKUKAN PENELITI UNTUK MENCARI INFORMASI DAN MENGUMPULKAN DATA TERKAIT PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM HABITULASI BERSAMA USTAD. YANG BERADA DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN . DATA-DATA YANG DIAMBIL OLEH PENELITI YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN METODE DRILL MELIPUTI KOMPONEN-KOMPONEN DALAM PENYUSUNAN PENERAPAN METODE DRILL , KRITERIA SISWA YANG MEMAHAMI METODE DRILL HABITULATION DAN YANG BELUM MEMAHAMI METODE DRILL HABITULATION , PRINSIP-PRINSIP DASAR . METODE DRILL , DAN CARA MENGETAHUI METODE DRILL DALAM HABITULASI. DOKUMENTASI ADALAH PENGUMPULAN DATA MELALUI STUDI DOKUMEN, TERMASUK DATA YANG DIBUAT DAN DOKUMEN PRIBADI SEPERTI FOTO, SURAT, BUKU HARIAN, DAN CATATAN LAINNYA, MERUPAKAN METODE YANG DAPAT MEMBERIKAN WAWASAN BERHARGA DALAM PENELITIAN KUALITATIF. DOKUMENTASI MERUPAKAN

KUMPULAN BERKAS BERUPA FOTO-FOTO YANG DIPERLUKAN UNTUK KEPERLUAN PENELITIAN DAN DAPAT DIJADIKAN LANDASAN SERTA ALAT UTAMA DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN DI LAPANGAN.



GAMBAR 1. ALUR PENELITIAN

RENCANA PENELITIAN, SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN, PENELITI HARUS MEMBUAT RENCANA PENELITIAN. PADA TAHAP PERENCANAAN PENELITIAN AKAN DILAKUKAN BEBERAPA KEGIATAN ANTARA LAIN: A) MENYUSUN INSTRUMEN PENERAPAN METODE DRILL, B) MEMBUAT PEDOMAN WAWANCARA, C) MELAKSANAKAN VALIDASI PENERAPAN METODE DRILL, D) MENYIAPKAN PERLENGKAPAN WAWANCARA, DAN E) MENYIAPKAN PERLENGKAPAN DOKUMENTASI.

PELAKSANAAN PENELITIAN, MESKIPUN PENELITIAN INI TELAH DIPERSIAPKAN DAN DIRENCANAKAN SECARA MATANG, NAMUN HASIL PENELITIAN HANYA AKAN AKURAT DAN MEMUASKAN JIKA PENELITIAN TERSEBUT DILAKUKAN SECARA ASAL-ASALAN ATAU MENGIKUTI KAIDAH YANG TELAH DITETAPKAN. OLEH KARENA ITU, DALAM MELAKUKAN PENELITIAN TENTUNYA PENELITI PERLU MELAKUKAN TINDAKAN YANG TEPAT AGAR MENDAPATKAN HASIL PENELITIAN OLEH KARENA ITU TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN INI ADALAH A) TES HAFALAN QUR'AN, B) MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI HASIL TES SISWA SERTA MELAKUKAN OBSERVASI SELAMA KEGIATAN PENELITIAN, DAN C) MELAKUKAN WAWANCARA.

MENULIS LAPORAN PENELITIAN, PENULISAN LAPORAN MERUPAKAN BAGIAN TERPENTING DALAM PENELITIAN. KEGIATAN INI SANGAT DIPENGARUHI OLEH KEMAMPUAN HAFALAN SISWA, KEMAMPUAN PENALARAN HAFALAN QUR'AN, DAN KONSISTENSI. SELANJUTNYA BERKAITAN DENGAN KEBIASAAN MEMBACA, KEBIASAAN MENGULAS. SELAIN ITU, LAPORAN PENELITIAN INI DIDASARKAN PADA ANALISIS HASIL TES SISWA DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK TERPILIH.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan metode latihan tahfidzul Qur'an yang mempunyai metode yang bermacam-macam yaitu metode pembiasaan dan metode muroja'ah. Informan menuturkan kepada peneliti bahwa metode pembiasaan merupakan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an secara terus menerus, berbeda dengan metode muroja'ah yaitu metode mengulang-ulang apa yang telah dihafal agar siswa tidak hafal. hafalan Al-Qur'an tidak hilang.

Pendekatan pembiasaan merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter terhadap ketentuan yang berlaku dengan kebiasaan (habitulasi). Adapun yang harus dilakukan untuk memulai kebiasaan tersebut sebelum terlambat, maka sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal yang dibiasakannya, maka kebiasaan tersebut harus dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) secara teratur sehingga yang pada akhirnya menjadi kebiasaan otomatis. . (15)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, metode pembiasaan memberikan dampak terhadap siswa dalam menghafal karena metode pembiasaan lebih menekankan pada siswa sehingga pembentukan kebiasaan menghafal Al-Qur'an kurang maksimal karena metode pembiasaan menekankan pada hafalan Al-Qur'an. disiplin siswa. Informan menjelaskan kepada peneliti bahwa dampak dari metode ini kurang optimal karena santri Hamalatul Qur'an mempunyai kebiasaan kurang disiplin dalam menghafal, sehingga

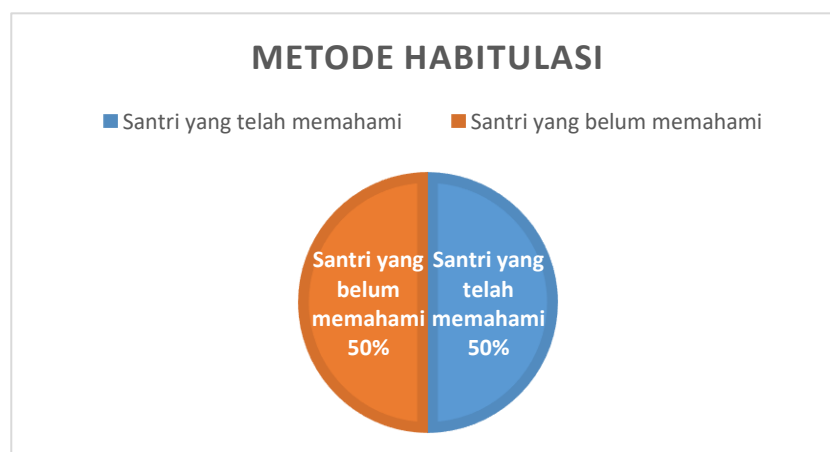
peneliti memberikan arahan kepada informan untuk meningkatkan hafalan santri di Hamalatul Qur'an. 'sekolah berasrama.

Pengaruh metode hafalan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan persoalan metode menghafal. Pada prinsipnya para penghafal Al-Qur'an hendaknya mempunyai metode yang tepat, menarik dan nyaman agar dalam proses menghafal dan mengulang-ulang hafalan, setidaknya para penghafal Al-Qur'an mempunyai metode tersendiri sehingga metode tersebut merupakan bagian dari hafalan. Prosesnya, sebelum hafalan siswa menghafalkan bacaan yang akan dihafal kemudian setelah siswa hafal terus ditransfer ke musyrif/guru, setelah siswa selesai menyetorkan hafalan barunya maka siswa wajib mengulang yang hafal sudah hafal. (16)

Pada hasil penelitian informan menjelaskan kepada peneliti bahwa metode habitulasi kurang efisien dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga peneliti memberikan saran kepada informan untuk mengganti metode habitulasi menjadi metode muroja'ah karena alasannya akan lebih mudah bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an jika mereka menggunakannya. metode muroja'ah.

Pada penelitian sebelumnya, Siti Inarotul Afidah dkk menerapkan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. Pengulangan hafalan berfungsi sebagai proses pembiasaan indera yang lain yaitu mulut/bibir dan telinga, dan jika mulut/bibir anda sudah terbiasa membaca kata lafaz dan suatu saat anda akan membacanya. Metode muro'jaah ini diterapkan karena lebih mudah diterapkan oleh santri dan santri di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an (17) . Dalam penelitian Suarni dkk yang berjudul Sejarah Perkembangan Naghham Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh jenis gaya naghham di Indonesia, yaitu Bayyati, Shaba, Hijas, Nahawan, Rast, Sika, dan Jiharkah. Namun, cara penerapan naghham berbeda-beda antara satu qari dengan qari lainnya. Perkembangan Seni Mengaji di PTIQ memberikan pengaruh yang signifikan dengan perpaduan melodi Makkawi dan Mishri, memberikan kontribusi terhadap kemajuan Seni Mengaji di Indonesia dan mempengaruhi setiap lomba Pengajian Al-Quran tingkat nasional. (Suhaimi dkk., 2021) . penelitian yang relevan oleh Amir Saypuddin Ritonga dkk berjudul implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam metode tahfiz Al-Qur'an terdapat pendekatan seperti murajaah dan talqin. Metode muraja'ah mengacu pada praktek meninjau ulang atau mengulangi apa yang telah diajarkan atau dihafal sebelumnya (18) .

Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik pesantren, pihak pesantren menggunakan metode pembiasaan. Dari 100 santri tersebut terdapat 50 santri yang sudah paham sedangkan 50 santri belum paham sehingga santri tersebut mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan sebagai syarat kelulusan pondok pesantren. Berikut ini digambarkan dalam diagram lingkaran.



Gambar 1: Diagram Lingkaran

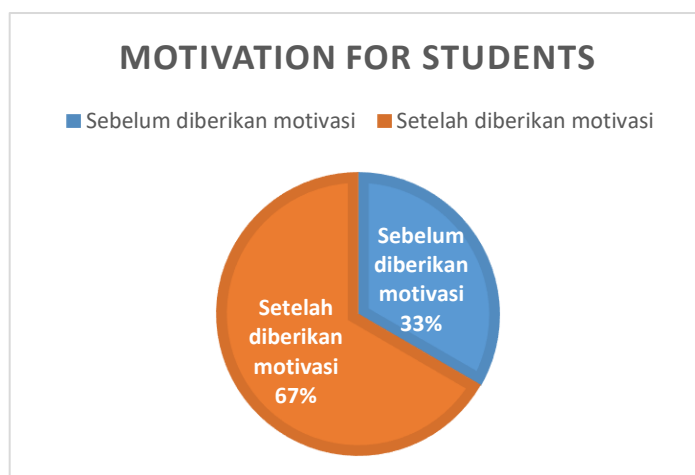
Berdasarkan hasil gambaran diagram lingkaran, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memiliki jumlah santri sebanyak 100 orang dan yang hafal Al-Qur'an dengan metode pembiasaan sebanyak 50 santri, namun terdapat 50 santri yang kurang mampu menghafal Al-Qur'an. 'an menggunakan metode huni. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an dengan metode pembiasaan, alasannya karena siswa tersebut belum terbiasa menggunakan metode pembiasaan sehingga kurang maksimal dalam menghafal menggunakan metode pembiasaan, terdapat kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. dan mereka menganggap metode pembiasaan merupakan sesuatu yang baru untuk dipelajari siswa. Maka dengan hal tersebut peneliti memberikan saran kepada dosen pembimbing hafalan Al-Qur'an untuk merubah metode pembiasaan menjadi metode muro'jah agar 50 siswa yang mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pembiasaan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat memenuhi syarat kelulusan yang telah menjadi pedoman pondok pesantren. Hamalatul Quran.

Dari segi bahasa, muroja'ah berasal dari bahasa Arab "roja'a, yarji'u" yang berarti kembali. Secara istilah, muroja'ah mengacu pada proses mengingat atau mengulang materi yang telah dihafal. Hal ini menunjukkan bahwa muroja'ah merupakan pendekatan yang melibatkan pengulangan secara berulang-ulang. Kegiatan ini tidak terlepas dari proses menghafal, karena setelah menghafal langkah selanjutnya adalah mengulang kembali materi yang telah dihafal untuk menjaga dan memperkuat daya ingat. Jadi, metode muroja'ah adalah cara menjaga dan memperkuat ingatan dengan cara mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. (19)

Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut peneliti bersama ustadz yang mendampingi hafalan membuat langkah-langkah yang ingin menerapkan metode muro'jah agar dapat membedakan siswa yang sudah hafal dan akan dipindahkan atau dikelompokkan dengan siswa yang sebelumnya sudah hafal. Langkah awal ustad pendamping yang didampingi peneliti adalah dengan membentuk kelompok A, B, dan C agar para santri dapat melihat sejauh mana hafalan Alqurannya. Pada kelompok A merupakan kelompok yang sudah hafal Al-Qur'an, sedangkan pada kelompok B sudah hafal Al-Qur'an. Namun demikian, sering kali siswa lalai dalam menghafal sehingga mengakibatkan hilangnya hafalan, dan kelompok C adalah siswa yang kurang memiliki hafalan yang memadai sehingga perlu adanya pendampingan khusus agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan maksimal.

Dalam penerapan metode Muraja'ah, ada siswa yang berhasil mencapai target hafalannya, namun ada juga yang gagal karena berbagai sebab. Ada santri yang mungkin gagal karena malas, sering lupa, kesulitan mengatur waktu, atau bahkan karena tidak kembali ke pesantren karena kelelahan dan kesulitan menghafal. (20)

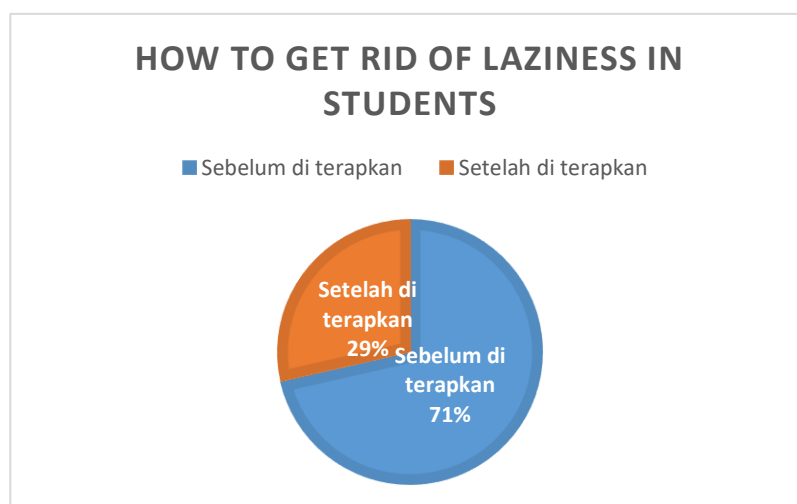
Pada siklus 1 ustad pendamping yang didampingi peneliti memberikan hafalan kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok diberikan hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda, namun ustad pendamping ini menekankan pada kelompok C karena kelompok C mempunyai ciri khas yang berbeda dengan kelompok lainnya. seperti sering lupa dan malas saat menghafal. Tindakan pertama yang diberikan ustad pendamping adalah menghafal juz 30 mulai dari Surah An-Naba' hingga Surah An-Nass. Dalam hal ini peneliti menemukan hasil dari laporan ustad pendamping bahwa ada beberapa santri yang belum hafal juz 30, santri yang belum hafal sebanyak 25 santri dari 50 santri. Maka peneliti membantu ustad pendamping untuk memberikan motivasi kepada santri yang kurang hafal juz 30. Hasil motivasi yang peneliti berikan adalah 25 dari 25 santri yang belum hafal juz 30 sudah hafal sesuai pendamping ustad, agar 25 santri tersebut bisa menyusul 25 santri lainnya yang sudah hafal. bab 29. Berikut ini digambarkan dalam diagram lingkaran.



Gambar 2: Diagram Lingkaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan langkah awal yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu, hasil dari dua minggu tersebut adalah berdasarkan diagram lingkaran diatas terdapat 25 siswa yang semula tidak mampu menghafal juz 30 hafal karena motivasi yang diberikan. yang disampaikan peneliti kepada siswa. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa motivasi siswa yang tidak bisa menghafal adalah kurangnya motivasi mereka, maka dengan itu peneliti terus menerus memberikan motivasi kepada 25 siswa tersebut.

Proses peningkatan hafalan siswa dengan metode Muraja'ah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pembukaan, diawali dengan salam dan pembacaan surat al-Fatihah serta doa untuk memulai pembelajaran bersama. Selanjutnya materi disampaikan ustad dalam waktu 5 menit secara singkat. Tahap utamanya adalah hafalan Muraja'ah secara bergiliran, dimana siswa mengulangi hafalan tersebut kepada guru secara bergiliran. (21)



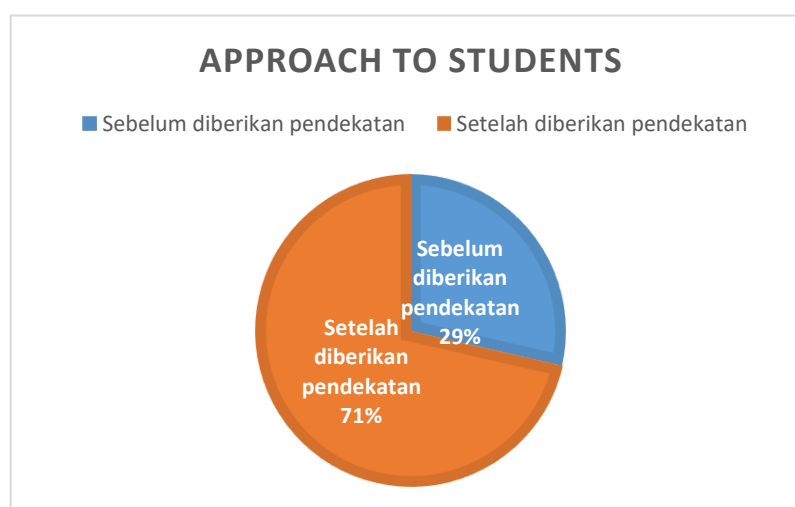
Gambar 3: Diagram Lingkaran

Pada siklus 2 ini merupakan langkah kedua setelah pelaksanaan langkah awal pada siklus 1 berjalan dengan lancar. Pada langkah kedua ini peneliti bersama ustad pendamping hafalan masuk ke dalam kelompok B yang berisi santri yang malas menghafal juz 29. Maka dengan ini peneliti akan membantu ustad pendamping dalam menghilangkan rasa malas yang ada pada santri. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menanyakan apa yang menjadi alasan mereka malas menghafal Al-Qur'an juz 29, siswa menjawab bahwa penyebab kemalasan tersebut adalah banyaknya setoran hafalan dan target hafalan sehingga membuat siswa malas. dalam menghafal. Berdasarkan hasil dari langkah awal tersebut maka

peneliti memberikan solusi kepada ustadz yang mendampingi hafalan ini untuk menghilangkan rasa malas pada santri dalam menghafalnya. Solusi yang diberikan peneliti ini adalah dengan mengubah suasana santri dari dalam ruangan menjadi pembelajaran hafalan di kantin pondok pesantren. Metode ini dilaksanakan dalam proses dua minggu untuk melihat perkembangan siswa. Dalam hal ini hanya 20 orang santri yang mampu menghafal Al-Qur'an juz 29, namun 30 orang santri tersebut tidak dapat menghafal Al-Qur'an juz 29 yang ada di kantin karena dianggap terlalu ramai sehingga kurang konsentrasi dalam menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran serta terus menerus. Hal ini sebenarnya sudah menjadi ciri khas dari Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan baik-baik maka isinya akan mengajak kita untuk aktif menjalani kehidupan di dunia ini, sepengetahuan peneliti hal tersebut belum pernah ditemukan. referensi bahwa salah satu penyebab orang tidak bisa menghafal Al-Qur'an adalah karena malas (22) . Penulis menemukan kendala terbesar dalam menghafal Al-Qur'an melalui wawancara dengan beberapa santri adalah rasa malas yang datang dari diri sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Vina Izzatul135, "Kendala terbesar saya adalah diri saya sendiri, yaitu rasa malas menghafal dan malas membaca." Senada dengan Vina, Novi Laila juga mengatakan, "Kendala saya dalam menghafal hanya perasaan malas saya sendiri. Kendala internal seperti rasa malas, putus asa karena tidak mengingat sesuatu di luar kepala. Saya takjub dengan teman saya yang hanya duduk sempat down sebentar, tapi bisa langsung hafal sampai dua halaman dan langsung lancar menyeturnya. Sedangkan untuk hafal satu halaman saja, saya harus membacanya sejak subuh." (23)

Dalam hal ini peneliti memberikan langkah kedua dalam pelaksanaannya yaitu siswa diberikan cerita dan lelucon agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an kembali. Pada tahap ini peneliti dan ustadz pendamping hafalan menerapkannya selama dua minggu agar dapat dilihat oleh 30 orang santri yang mampu menyusul 20 orang santri yang sudah hafal Al-Qur'an juz 29. Pada hasil dari aplikasi ini diperoleh ustadz yang mendampingi hafalan memberikan laporannya kepada peneliti bahwa metode yang diterapkan peneliti ini tidak signifikan terhadap 30 orang siswa. Maka dengan ini peneliti memikirkan cara lain agar bisa menghafal Al-Qur'an juz 29. Menerapkan langkah ketiga ini peneliti memberikan saran kepada ustadz yang mendampingi hafalan agar menurunkan target hafalan dan tidak menekankan 30 siswa. Dari hasil pelaksanaan langkah ketiga ini, sasaran hafalannya adalah pada awalnya santri harus menghafal juz 29 hanya dalam waktu seminggu, namun setelah peneliti mengajukan proposal kepada ustad pendamping, santri harus menghafalnya dalam waktu tiga minggu. Berdasarkan hasil pelaksanaan langkah ketiga ini, ustad pendamping memberikan laporan kepada peneliti bahwa hasilnya signifikan, 30 santri telah dinyatakan hafal dan berhak mengikuti kelompok selanjutnya. Berikut ini digambarkan pada diagram lingkaran.



Gambar 3: Diagram Lingkaran

Melaksanakan hafalan muraja'ah bersama-sama dan didengarkan oleh pendamping ustad pada jam pertama hafalan, seluruh santri diwajibkan oleh ustad untuk menghafalkan muraja'ah yang telah dihafal bersama-sama dan didengarkan oleh ustad, karena hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada jam pelajaran. yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 – 08.00 WIB. Kedua, menghafal Muraja'ah

bersama teman. Tujuan melaksanakan muraja'ah bersama sahabat adalah untuk mengetahui hafalan lama atau baru sudah benar dan lancar atau belum, sebelum disimak atau disampaikan dan dinilai oleh guru tahfidz. Ketiga, Setorkan muraja'ah hafalan lama dan baru kepada guru. Muraja'ah menitipkan hafalan baru dan lama kepada guru. Dalam praktiknya, para santri akan menitipkan hafalan lama dan kemudian hafalan baru langsung kepada guru tahfidznya dan sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan. (24)

Dalam hal ini setelah siklus 2 peneliti akan melanjutkan ke siklus 3 yaitu pada kelompok A. Kelompok A merupakan kelompok yang banyak hafal Al-Qur'an dan terbiasa menggunakan metode muroja'ah. Dalam hal ini peneliti akan membantu ustad pendamping untuk memberikan tes terhadap hafalan santri agar dapat mengetahui perkembangan diri santri yang telah diterapkan berbagai cara oleh peneliti. Tahapan proses tes ini dibagi menjadi dua hari, yaitu Selasa dan Rabu. Pada hari Selasa, 25 siswa akan diuji hafalannya oleh guru Tahfidz, sedangkan 25 siswa lainnya akan diberikan tes hafalan pada hari Rabu. Berdasarkan hasil observasi kelas, siswa yang mengikuti tes pada hari Selasa berjumlah 25 orang, memperoleh nilai rata-rata 90 yang berarti siswa tersebut telah mencapai Kkm ponpes yaitu bernilai 80. Sedangkan pada hari Rabu terdapat 25 siswa. yang mengikuti tes tersebut, menurut laporan guru Tahfidz yang memberikan tes hafalan kepada siswanya bahwa siswa pada hari Rabu berbeda dengan siswa pada hari Selasa, tolak ukur perbedaannya adalah siswa pada hari Rabu mendapat nilai 80 yang sudah cukup karena skor 80 merupakan nilai Kkm yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Dalam melaksanakan suatu penilaian diperlukan alat berupa instrumen penilaian. Banyak orang yang beranggapan bahwa membuat instrumen tes itu mudah dan tidak harus memiliki pengetahuan mengenai pembuatan instrumen (psikometri). Menurut Arikunto (2018, hlm. 40–47), instrumen atau alat adalah sesuatu yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam melaksanakan tugas penilaian dan memperoleh hasil yang lebih baik setelah dilakukan evaluasi melalui penilaian. Menurut McMillan (2018, p. 288), rubrik merupakan panduan penilaian yang memuat skala yang menggambarkan berbagai tingkat kompetensi. Rubrik mensyaratkan adanya aturan mengenai penentuan kriteria dalam sistem penilaian yang harus dipatuhi. Bentuk rubrik ini dapat berupa gambaran eksplisit mengenai karakteristik kinerja tertentu pada rentang skala. (25)

Diskusi

Metode Habitiasi ini mempermudah cara belajar santri dengan cara mengelompokkan antara santri baru dan santri lama dalam menghafal al-Qur'an menggunakan pelafalan, ritme maupun nada yang sama. Menghafal bukan hanya sekedar dihafal, namun santri juga diwajibkan untuk mengulang-ulang bacaan atau memurajaah ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan secara berkala dan istiqamah. Metode Habitiasi ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun, berkisar antara tiga sampai enam bulan dalam untuk mengkhataamkan hafalan 30 Juz. Ada beberapa kategori santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Hamalatul Qur'an (21).

Dengan adanya permasalahan terhadap siswa yang telah mengalami kesulitan dalam penerapan habitiasi maka dengan ini peneliti memberikan saran terhadap informan untuk merubah metode dalam menghafalkan Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah supaya siswa dapat lebih mudah dalam menghafalkan Qur'an. Dalam penerapan metode muroja'ah ini diperlukan untuk menerapkan metode drill supaya dalam pelaksanaan metode muroja'ah berjalan dengan lancar.

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan. Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Muraja'ah dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan Dalam proses menghafal al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat para hafiz terburu-buru dalam menghafalkan al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila para hafiz berfikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak mengulang-ulang (muraja'ah) hafalan yang lama.baik. (Jamhuri, 2016; Nursidik, 2022)

VII. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan metode bor tahfidzul Qur'an yang menggunakan metode pembiasaan dan muroja'ah, maka dapat disimpulkan bahwa : Metode pembiasaan yang menitik beratkan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an 'an secara terus menerus, memberikan dampak yang kurang optimal terhadap siswa dalam menghafal karena menekankan kedisiplinan.
2. Siswa yang kurang menguasai metode ini cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hafalan yang optimal. Muroja'ah, metode pengulangan hafalan terhadap apa yang telah dihafal, dinilai lebih efektif karena memungkinkan siswa mempertahankan dan memperkuat ingatan. Pada penelitian sebelumnya, muroja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren. Penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam menghafal Al-Quran adalah rasa malas yang berasal dari diri sendiri. Oleh karena itu, motivasi dan penetapan target hafalan perlu ditingkatkan untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui penerapan metode muroja'ah dan pembentukan kelompok berdasarkan tingkat hafalan, peneliti dan ustad pendamping berhasil meningkatkan hafalan santri, terutama pada kelompok yang awalnya mengalami kesulitan. Penggunaan instrumen penilaian seperti rubrik diperlukan untuk mengukur kemajuan dan kualitas hafalan siswa secara objektif.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah bahwa penelitian ini di haruskan untuk meneliti tindak kelas supaya mendapat hasil secara maksimal dalam suatu penelitian

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkahnya yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi yang luar biasa.

REFRENSI

- [1]. Adnan Mahdi. (2013). Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–20.
- [2]. Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan

- Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah Jurnal : Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1).
<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/192>
- [3]. Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- [4]. Amrillah, M., & Nadlif, A. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Surah Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2570. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4222>
- [5]. Astuti, A. F. (2014). *PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIA) 4 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 2 MALANG*.
- [6]. Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habituasi. *Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3*, 50–58.
- [7]. Budiya, B., Muzakki, N., & Naafilah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Drill dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Darul Ihsaan pada Era Pandemi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 120–128.
<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i2.152>
- [8]. Giyanti, Ernawati, & Setiadi, H. (n.d.). *Penilaian Tahfiz Al-Qur' an*. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- [9]. Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ ALIF CIPUTAT TANGERANG SELATAN. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- [10]. IRFA'ASY'AT, F. (2021). Pondok Pesantren Di Nusantara: Sejarah Awal Hingga Kolonial. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 7(1), 126–136.
- [11]. Istikomah, I., Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2018). *Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia*. 125(Icigr 2017), 141–143. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.34>
- [12]. Jamhuri, M. (2016). Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(2), 201–216.
- [13]. Kholid, A., & Mafariech, M. S. (2021). Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 221–224.
- [14]. Lutvia, L., & Nadlif, A. (2023). Teacher's Strategy in Class 2 Al-Quran Hadith Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 22(2), 1–6.
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v22i.736>
- [15]. Mahrissa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 31–38.
- [16]. Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/download/1091/474>
- [17]. Nursidik. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pematang. *Al-Athfal*, 3(2), 137–153. <https://doi.org/10.58410/al->

athfal.v3i2.583

- [18]. Pendidikan, J., & Guru, P. (2022). *Efektifitas Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Juz 30 Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta H.Ahmad Syukur*. 2, 309–314.
- [19]. Purnamasari, R. N., & Nadlif, A. (2022). Application of the Tilawati Method on Speed of Reading Al - Qur'an at the Al - Qur'an Education Park (TPQ) Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20, 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.678>
- [20]. Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Impementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 151–163. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>.
- [21]. SAFI'I, A. N. (2021). *PENGARUH PELAKSANAAN METODE DRILL DAN MUROJA'AH TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII DI MTSN 3 MADIUN*.
- [22]. Siti Lutfiyah. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9182–9189.
- [23]. Suhaimi, Kajian Al-Qur, M., & dan Al, A. (2021). *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Sumpah dalam Al-Qur'an*. 18(1), 25–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>
- [24]. Wahidmurni. (2017). *PENERAPAN METODE HABITUASI DALAM KECEPATAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-FADHILAH KENCONG – JEMBER*. 2588–2593.
- [25]. Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 69–89. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.